

Pengelolaan Dokumen Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAUD

Digital Document management to Develop PAUD Learning Effectiveness

Takdir Ali Mukti*

Siti Muslikhati

Department of International Relations, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

email: takdiralimukti@umy.ac.id

Kata Kunci

Digital Dokumen PAUD Pengelolaan

Keywords:

Digital Document PAUD Management

Received: November 2021

Accepted: January 2022

Published: February 2022

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anggrek di Desa Parangtritis dalam menyikapi pandemi covid-19 melakukan adaptasi pembelajaran terhadap anak didik dengan cara melaksanakan program pembelajaran penugasan dari rumah yang secara reguler diberikan tugas setiap pekannya pada hari Senin. Problem yang timbul dari sistem pembelajaran ini adalah menumpuknya berkas-berkas hasil tugas siswa yang memerlukan tempat penyimpanan dan pengelolaan yang cukup merepotkan para guru. Pengabdian masyarakat ini menawarkan dan melaksanakan program digitalisasi dokumen pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ada. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kelembagaan, melalui tiga kegiatan pokok, yaitu objektivikasi dalam penyusunan langkah-langkah pengelolaan dokumen secara digital; eksternalisasi berupa *focus group discussion* bagi pengelola dan pemangku kepentingan terkait; dan internalisasi berupa pembinaan untuk para pelatih pengurus PAUD dan beberapa kader dusun. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan efektivitas pengelolaan dokumen pembelajaran secara signifikan, yakni berkurangnya berkas yang harus disimpan secara fisik sebesar 90% dari jumlah yang biasanya disimpan di kantor PAUD sebelumnya.

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) Anggrek in Parangtritis Village, in responding to the covid-19 pandemic, has adapted learning for students by carrying out an assignment learning program from home, which is regularly given assignments every week on Mondays. The problem that arises from this learning system is the accumulation of files resulting from student assignments that require storage and management, which is quite inconvenient for teachers. This community service offers and implements a learning document digitization program to address existing problems. This service program is carried out using an institutional approach method, through three main activities, namely objectification in the preparation of digital document management steps; externalization in the form of focus group discussions for managers and related stakeholders; and internalization in the form of coaching for PAUD management trainers and several hamlet cadres. The evaluation results showed a significant increase in the effectiveness of managing learning documents, namely the reduction of files that had to be physically stored by 90% from the amount usually held in the previous PAUD office.



© 2022 Takdir Ali Mukti, Siti Muslikhati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1Special-1.3049>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengalami kontraksi yang sangat berat pada masa pandemi ini (Hermawan, 2020). Selain itu, tantangan pada era industri 4.0 juga sangat menuntut pembenahan kurikulum, metode, sarana, dan kesiapan sumber daya pengelolanya dituntut untuk mengikuti kemauan zaman yang penuh persaingan materiel berbasis teknologi dan pergulatan nilai-nilai moral yang dengan keras menggerus standar-standar kehidupan mulia umat beragama

(Badollahi, 2021). Masyarakat harus secara sistematis menjawab tantangan ini melalui organisasi-organisasi sosialnya, baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan, untuk mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh pada masa depan.

PAUD Anggrek Dusun Samiran, Parangtritis merupakan salah satu contoh dari sekian puluh ribu PAUD di tanah air yang terdampak pandemi. Pemerintah mengumumkan penyebaran covid-19 pada awal Maret 2020 disertai berbagai rangkaian kebijakan penanggulangannya. Hal ini sangat berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sistem pendidikan. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah mengimbau seluruh masyarakat untuk bekerja dari rumah dan tidak melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, semua aktivitas dilakukan melalui jaringan, yaitu belajar jarak jauh. Surat edaran diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Didease* (Covid-19) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021). Siswa sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah termasuk golongan yang rentan terkena covid-19 sebab belum memahami bahaya penyebaran virus ini dan masih memiliki sistem imun yang rentan dengan virus. Dengan surat edaran tersebut, anak-anak tidak dapat belajar di sekolah sehingga aktivitas belajar harus sepenuhnya didukung oleh orang tua/wali dengan segala keterbatasannya, bersama dengan guru yang memantau aktivitas belajar mereka dengan segala keterbatasan fasilitas yang mereka miliki.

PAUD Anggrek, sebagai institusi pendidikan di pedesaan, berdiri dan beraktivitas dengan sistem kekeluargaan, semangat gotong royong, dan kepedulian bersama. PAUD ini memusatkan aktivitasnya di rumah Bapak Dukuh Samiran, Bapak Tri Wantaka. Selain di rumah Bapak Dukuh, PAUD juga sudah memiliki bangunan kecil untuk aktivitas kelas kecil, dengan segala pernak-pernik Alat Permainan Edukatif (APE), *indoor* dan *outdoor*.

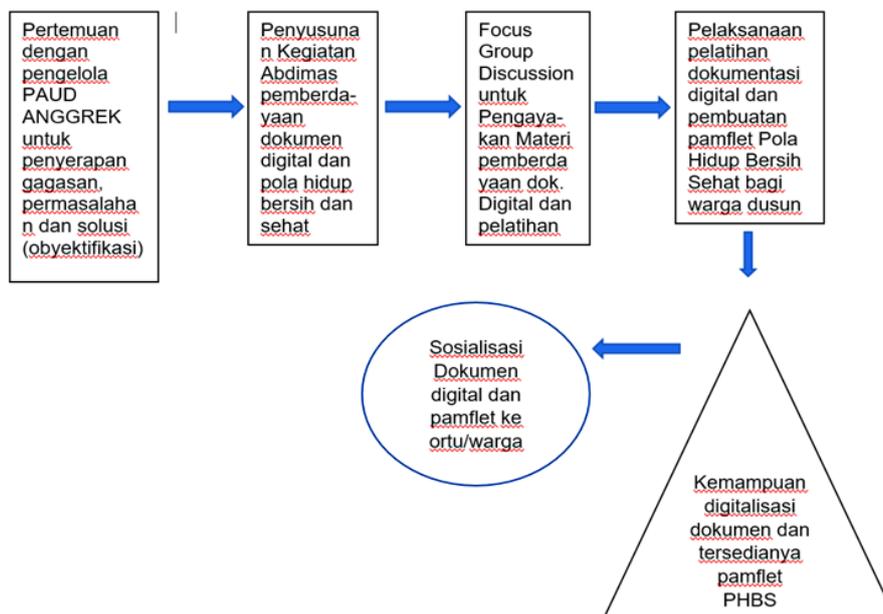
PAUD ini berdiri pada 15 April 2009 dengan fasilitas seadanya. Pengelola atau pembinaanya berasal dari ibu-ibu di Dusun Samiran dengan dibimbing oleh Bapak Dukuh. Lambat laun, PAUD ini mendapat bantuan juga dari Pemerintah Desa Parangtritis untuk biaya penyelenggaraan pendidikannya dan beberapa sarana/prasarana PAUD. Saat ini, PAUD ini memiliki 6 pembina/pembimbing dan 12 siswa. Fasilitas belajar yang dimiliki masih sangat kurang. Meja yang digunakan adalah meja kecil yang tidak standar dan tanpa kursi saat pelajaran berlangsung. Anak-anak lebih banyak belajar dengan cara lesehan tanpa meja/kursi. Demikian pula dengan APE yang dimiliki, masih sangat minim variasinya sehingga memaksa para pembina untuk membuat permainan-permainan sendiri agar siswa tidak bosan (Khasnudin, 2020).

Sebelum pandemi, banyak kegiatan siswa yang dilakukan sebagai materi pendidikannya yang berbasis pada partisipasi siswa dan permainan bersama, mulai dari bertanam dalam pot, mengenal sawah beserta tanamannya, membersihkan badan, sikat gigi, mewarnai dan cara makan yang benar pun diajarkan kepada para siswa. Meskipun orang tua mereka mayoritas petani, kegiatan bertanam tetap sangat menarik bagi anak-anak ini karena banyak unsur permainannya. Dalam menyikapi pandemi covid-19, mereka melakukan adaptasi pembelajaran terhadap anak didik dengan cara melaksanakan program pembelajaran dari rumah secara offline dan program peningkatan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pembelajaran offline dari rumah tersebut dilakukan dengan sistem penugasan yang secara regular diberikan tugas setiap pekannya pada hari Senin. Tugas diambil oleh orang tua/wali siswa. Kesulitan yang muncul dalam pembelajaran ini adalah komunikasi orang tua dengan pembina/guru, jika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugas (berujud permainan), mewarnai, dan menempel; melaporkan dan mendokumentasi secara digital hasil pekerjaan siswa karena tidak tersedianya sarana seperti komputer/laptop di kantor PAUD; dan kesadaran orang tua (ibu dan bapak) dan anggota keluarga yang lain memengaruhi perilaku siswa dalam berdisiplin dalam menerapkan pola hidup bersih. Agar lebih fokus, tulisan ini akan membahas pada satu permasalahan utama saja, yaitu digitalisasi dokumen pembelajaran siswa yang sangat vital bagi proses pembelajaran pada masa pandemi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan pelebagaan tentang konstruktivisme melalui tiga aktivitas utama, yaitu obyektivikasi dalam bentuk penyusunan bersama tata kelola administrasi pendidikan

secara digital dan pentingnya memasyarakatkan pola hidup bersih dan sehat, eksternalisasi dalam bentuk *focus group discussion* bagi pengelola dan para pihak yang terkait, dan internalisasi dalam bentuk training for trainer bagi pengurus PAUD Anggrek (Herningtyas & Surwandono, 2015).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Abdimas di PAUD Angrek

Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dokumentasi digital adalah melalui pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan pakar pendidikan dasar/anak usia dini. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak dua kali dan dilanjutkan dengan pendampingan untuk memastikan terjadinya internalisasi materi dan perubahan kualitas pengelolaan. Sementara itu, program peningkatan sarana pendidikan dilaksanakan dengan memberikan hibah sarana pendidikan yang berupa laptop.

Dari diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan Bapak Dukuh Samiran, Bapak Tri Wantaka, dan para pamong siswa, pilihan prioritas permasalahan diletakkan pada tiga masalah utama, yakni komunikasi orang tua dengan pembina/guru, jika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugas (berujud permainan), mewarnai, dan menempel; melaporkan dan mendokumentasi secara digital hasil pekerjaan siswa karena tidak tersedianya sarana seperti komputer/laptop di kantor PAUD; dan kesadaran orang tua (ibu dan bapak) dan anggota keluarga yang lain memengaruhi perilaku siswa dalam berdisiplin dalam menerapkan pola hidup bersih.

Pilihan prioritas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Bungai, 2014). Proses belajar harus tetap dijaga kualitasnya dengan cara-cara (metode) yang dapat mengatasi masalah terkini, yakni masa pandemi. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan memperkenalkan komunikasi dengan aplikasi Zoom dan dokumentasi digital bagi pengelolaan dokumen pembelajaran.

Pandemi covid-19 membuat banyak kegiatan belajar siswa beralih dengan aktivitas di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan termasuk pada pengajaran pendidikan anak usia dini. Semua pihak yang berkepentingan mulai guru, orang tua, dan peserta didik harus siap menjalani kehidupan baru melalui pembelajaran

model baru yang adaptif. Semua pihak diharapkan tetap optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar mengajar pada masa sulit ini.

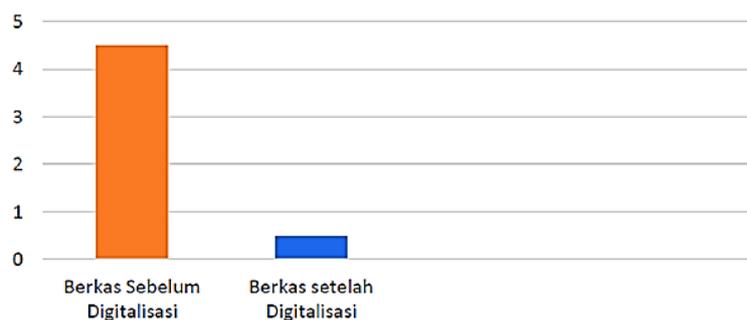
Selanjutnya, pilihan pada prioritas untuk meningkatkan sarana pendidikan melalui pengadaan sarana pendokumentasian data pembelajaran secara digital dan sarana sosialisasi penyadaran pola hidup bersih dan sehat, didasarkan pertimbangan bahwa sarana prasarana sangat membantu dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Sarana pendidikan, yaitu semua perangkat peralatan termasuk laptop/komputer, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan (Bafadal, 2005).

Sementara itu, Bungai (2014) berpendapat sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakan. Prasarana belajar adalah suatu tempat atau ruangan bangunan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan sarana prasarana dalam pendidikan atau pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal, salah satunya, yaitu tingkat pendidikan yang diselenggarakan (Jaelani, 2013).

Sejalan dengan pengertian sarana prasarana yang telah dijelaskan, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Berdasarkan ketiga pemikiran atau ulasan tentang sarana prasarana pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa begitu penting peran dan keberadaan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir tidak mungkin bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan tanpa adanya sarana prasarana terlebih lagi pada pendidikan formal (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Abdimas di PAUD Anggrek ini dapat dilihat dari efisiensi pengelolaan dokumen PAUD yang sebelumnya sangat memakan tempat dan menyulitkan pengurus dalam menegelolanya menjadi dokumen digital yang sangat ringkas. Efisiensi pengelolaan dokumen pembelajaran itu sangat signifikan, yakni berkurangnya berkas yang harus disimpan secara fisik sebesar 90% dari jumlah yang biasanya disimpan di kantor PAUD sebelumnya.



Gambar 2. Efisiensi Berkas PAUD

Para pengelola PAUD terutama para pamong/guru merasa sangat terbantu dengan digitalisasi dokumen pembelajaran itu karena tidak ada lagi dokumen/berkas yang menumpuk di kantor atau bahkan di rumah para pamong, sebab hampir semuanya sudah digital.



Gambar 3. Kegiatan bersama pengelola PAUD

Bersamaan dengan pelaksanaan program digitalisasi dokumen pembelajaran, Abdimas ini juga melaksanakan program pembiasaan hidup bersih. Kegiatan ini berbentuk dua hal, yakni sosialisasi pola hidup bersih dan pembuatan pamflet untuk seluruh warga dusun (per KK mendapatkan 1 poster). Kampanye hidup bersih ini sangat kontekstual dengan pola hidup bersih pada masa pandemi karena Dusun Samiran ini termasuk yang rawan terhadap penyebaran covid sebab berada di daerah jalur wisata yang sering bertemu dengan orang dari luar daerah.



Gambar 4. Poster Sosialisasi

Pelaksanaan dan hasil kegiatan dalam Abdimas ini telah menunjukkan adanya proses digitalisasi atau transformasi digital dalam pendidikan, yakni kemampuan untuk mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam beragam variasi digital. Digitalisasi pendidikan merupakan isu yang cukup mendapat perhatian publik dalam beberapa waktu terakhir. Sebenarnya upaya dan inisiatif digitalisasi pendidikan di Indonesia telah cukup lama dimulai meskipun berjalan lambat. Saat ini, pandemi covid-19 seolah menjadi salah satu momentum digitalisasi pendidikan. Pandemi mengubah proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pandemi covid-19 memaksa semua pembelajaran dilakukan secara daring (Rufaidah, 2021).

Momentum sistem pembelajaran daring secara cepat mengubah proses pembelajaran ke arah digitalisasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring tentunya harus dilakukan oleh sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, kepedulian orang tua juga terbukti sangat memengaruhi hasil pendidikan daring, terutama bagi anak-anak. Menurut Rufaidah (2021), pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba membuat beberapa siswa kesulitan dalam melakukan adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perubahan dalam pembelajaran tentunya dapat dilakukan dengan proses adaptasi atau penyesuaian pembelajaran berbasis teknologi khususnya dalam pembelajaran daring sekarang ini. Salah satu adaptasi yang dapat dilakukan adalah dengan melatih guru, siswa, dan orang tua dalam

mempersiapkan dan menyongsong digitalisasi pembelajaran secara perlahan. Sekolah dan lembaga harus mengarahkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran bukanlah sebuah halangan atau ancaman melainkan suatu metode pembelajaran masa depan.

Dalam perspektif ini, hasil yang ditunjukkan oleh grafik di atas dapat dimaknai bahwa Abdimas ini telah berhasil melakukan perubahan dalam pembelajaran PAUD Anggrek, yakni perubahan fisik dokumentasi dari *hard copy* menjadi dokumen digital atau proses digitalisasi dan Abdimas ini telah berhasil melakukan katalisasi atau percepatan adaptasi pembelajaran PAUD secara teratur dan terencana. Arti penting hasil abdimas selain hasil fisiknya adalah pembudayaan digitalisasi pembelajaran di kalangan masyarakat desa yang harus mendampingi putra-putri mereka belajar daring pada masa pandemi ini.

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, peran para *stakeholder* sangat signifikan dalam mendukung kesuksesan programnya. Hal ini terutama terkait dengan urusan menggerakkan masyarakat dusun terkait penyerapan gagasan tentang cara belajar siswa PAUD, pendokumentasian data pendidikan dan terutama berkaitan dengan pembiasaan pola hidup bersih sehat di tengah warga Dusun Samiran pada situasi pandemi. Mitra juga membantu dalam mengoordinir terselenggaranya pertemuan-pertemuan dan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan PAUD. Pada tahap sosialisasi dokumen digital dan pamflet PHBS kepada para tokoh masyarakat dan pemuda Dusun Samiran, Mitra melakukan pengoordinasian penyelenggaraan acaranya. Pihak Mitra juga melakukan komunikasi dengan pihak Pemerintah Desa Parangtritis dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mendapatkan masukan dan dukungan penyelenggaraan pendidikan di PAUD Anggrek. Peran-peran strategis mitra Abdimas (Kepala Dukuh) merupakan salah satu kunci keberhasilan Abdimas. Hal ini juga merupakan kunci keberhasilan transformasi pembelajaran digital di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Abdimas ini dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang terkait dengan digitalisasi dokumen pembelajaran dan pembiasaan hidup bersih. Program digitalisasi dokumen pembelajaran terbukti memiliki dua aspek penting yang sangat bermakna dalam proses pembelajaran pada masa pandemi, yakni transformasi digital dokumen pembelajaran dan transformasi budaya baru yang berupa sistem pembelajaran digital itu sendiri di tengah masyarakat dusun. Program ini akan sangat baik jika dilaksanakan di tempat-tempat lain agar membudayakan cara hidup yang sehat dan mengenal dokumentasi digital. Menanggapi hasil ini, Kepala Dukuh Samiran selaku Pembina PAUD Anggrek merasa sangat terbantu dengan kegiatan abdimas ini dan berharap dapat dilaksanakan lagi pada tahun mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan dana untuk keberlangsungan program ABDIMAS ini (SK Hibah Abdimas UMY, Nomor 546/PEN-LP3M), yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sasaran. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada pengelola PAUD Anggrek Dusun Samiran, terutama Bapak Tri Wantaka selaku dukuh sekaligus Pembina PAUD atas kerja samanya dalam Abdimas ini.

REFERENSI

Badollahi, M.Z. 2021. *Pendidikan Era 4.0; Tantangan, Harapan dan Peluang terhadap Pendidikan dan Kebudayaan Nasional*. <https://www.kompasiana.com/mzainuddinbadollahi/5caaca2095760e19a54466a4/pendidikan-era-4-0-tantangan-harapan-dan-peluang-terhadap-pendidikan-dan-kebudayaan-nasional>

Bafadal, I. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara

- Bungai, J. 2014. Peningkatan Pemerataan, Mutu, Relevansi, Tata Kelola Dan Akuntabilitas Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. **15**(2):74-81. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v15i2.1513>
- Hermawan, A. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan PAUD Unggulan KB Kartini Undaan Kidul Kudus di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Management and Empowerment Journal*. **2**(1):67-80. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i1.67-80>
- Herningtyas, R., Surwandono, S. 2015. Diplomasi Bencana Alam Sebagai Saran Meningkatkan Kerjasama Internasional. *Jurnal Hubungan Internasional*. **3**(2):181-188. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Jaelani, D.I. 2013. Arah Baru Supervisi Pendidikan Islam di Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. **1**(2):328-354
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2020. *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Khasnudin, D. 2020. *Alat Permainan Edukatif (APE): Pengertian, Tujuan dan Manfaat Penggunaannya*. <https://www.dzikrikhasnudin.com/2020/01/pengertian-alat-permainan-edukatif-ape.html>
- Rufaidah, I. 2021. *Adaptasi Digitalisasi dalam Pembelajaran Daring*. <https://kumparan.com/ida-rufaidah/adaptasi-digitalisasi-dalam-pembelajaran-daring-1vhHWIFAH87>